

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Inovasi dalam bidang pendidikan terus dilakukan guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam bidang pendidikan. Inovasi dalam bidang pendidikan tersebut di antaranya adalah kurikulum, metode mengajar, media pembelajaran, administrasi pendidikan, dan strategi pembelajaran. Harapan dari inovasi tersebut adalah keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas. Kelas merupakan ruang atau tempat yang dominan bagi terjadinya aktivitas belajar sekelompok siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sudarwan (2010) “kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah”. Dengan demikian, kedudukan kelas dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada tingkat tertentu. Sedangkan, menurut Hamalik (1980), kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Oleh sebab itu, guru perlu memahami berbagai aspek serta berbagai teknik dalam melaksanakan tata kelola kelas guna mendukung terciptanya belajar dan pembelajaran secara kondusif dan menyenangkan bagi keberhasilan siswa dan menguasai kompetensi yang akan dimilikinya.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran merupakan orang yang mempunyai peranan penting di dalam kelas, karena guru merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, mengimplementasikan kegiatan yang telah direncanakan, serta menentukan dan memilih strategi yang digunakan dengan berbagai kegiatan di dalam kelas. Selain itu, guru juga menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul. Dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, guru perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Di samping itu, guru juga menyusun strategi

Dhiyaul Ilfiya, 2019

ANALISIS TERHADAP MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul namun tujuan pembelajaran yang telah ditentukan harus tetap tercapai.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan di dalam kelas sering kali tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi peserta didik, sehingga tumbuh kondisi belajar yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan kelas perlu dilakukan sebagai upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mengembalikan suasana agar menjadi kondusif setelah terjadi masalah (Mulyani, 2001; Djamarah, 2000; Arikunto, 1996).

Dalam beberapa studi yang digambarkan oleh Adam Waxler dalam "*eTeach: A Teacher Resource for Learning the Strategies of Master Teachers*," disebutkan bahwa antara kemampuan guru dalam manajemen kelas dan nilai siswa terdapat korelasi yang baku dan sangat menentukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Usman (2003) bahwa "manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif".

Pencapaian target pendidikan sangat tergantung pada proses belajar mengajar, termasuk pada pembelajaran matematika yang merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. Sehingga dipelajari di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP hingga SMA, bahkan sampai dengan perguruan tinggi. Namun kenyataannya di lapangan, sangat banyak siswa yang berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang tidak mudah. Hal ini disebabkan karena materi matematika yang abstrak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Arianto (2007) bahwa siswa menganggap matematika sebagai pembelajaran yang tidak mudah, karena materinya terdiri atas konsep-konsep dan rumus-rumus. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu caranya adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sejalan dengan hal ini, Arianto (2007) juga mengungkapkan bahwa pemilihan media pembelajaran dan alat peraga yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran dapat memudahkan siswa menelaah konsep materi pelajaran matematika yang dinilai sukar oleh siswa, sehingga prestasi belajar yang diharapkan dapat terpenuhi. Dalam hal ini peran guru dalam

menciptakan pembelajaran matematika yang efektif sangat menentukan karena berdampak pada keberhasilan siswa.

Pada pembelajaran matematika dibutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan suasana tersebut. Guru harus memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik agar hal tersebut dapat terwujud. Menurut Hamalik (1980) pola pengelolaan kelas sangat erat pertaliannya dengan pola pengajaran yang baik. Seorang guru harus mampu mengelola kelas, agar pembelajaran di kelasnya berjalan secara kondusif sehingga mempengaruhi keterampilan, tingkah laku siswa dan prestasi siswa.

Siswa Sekolah Menengah kejuruan (SMK) berbeda dengan siswa sekolah menengah yang bukan kejuruan. Siswa SMK disiapkan untuk terjun ke dunia kerja sebagai Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Jumariah dan Supriyoko (2016) pada SMK, orientasi untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dapat dikatakan bukan prioritas utama sehingga siswa lebih fokus pada program keahlian masing-masing dibandingkan dengan meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen kelas yang baik agar pembelajaran dapat dikemas dengan menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil diskusi di Pusat Kurikulum dan Buku (Puskurbuk), Balitbang, Kemdikbud tahun 2018, penulis memperoleh kesimpulan bahwa salah satu keluhan guru dalam Kurikulum 2013 untuk bidang studi matematika adalah kurangnya waktu untuk mengembangkan keterampilan siswa. Padahal secara teori, guru harus memiliki keterampilan dalam mengatur waktu agar proses pembelajaran berjalan efektif. Artinya, guru harus mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik khususnya dalam mengelola waktu dalam perencanaan, proses hingga evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru matematika pada salah satu SMK di Kota Padang, Sumatera Barat, hasil belajar matematika siswa masih jauh dari yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah karena proses pembelajaran di dalam kelas sering kali tidak kondusif. Guru tersebut juga mengatakan bahwa ia harus memilih antara mengejar materi sesuai dengan kurikulum atau benar-benar menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Dhiyaul Ilfiya, 2019

ANALISIS TERHADAP MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maksud pembelajaran bermakna disini adalah dimana siswa menerima pelajaran dengan suasana yang menyenangkan, dan setiap siswa memahami materi secara maksimal karena interaksi antara guru dan siswa berjalan secara efektif. Namun faktanya, karena keterbatasan waktu ada beberapa materi yang tidak sempat diajarkan. Padahal siswa harus menguasai semua materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional. Fakta lain menunjukkan bahwa sebagian guru lebih memilih mengejar materi dengan metode yang paling mudah dan sistem yang paling cepat daripada memastikan siswa memahami materi ajar atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas, guru cenderung lebih mempertimbangkan pencapaian materi secara kuantitatif daripada menciptakan pembelajaran yang bermakna secara kualitatif. Bagaimana pemahaman siswa, bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran, dan bagaimana agar kemampuan siswa tercapai maksimal, tidak terlalu dipertimbangkan oleh guru. Padahal hal inilah yang harus lebih diperhatikan agar keberhasilan pembelajaran tercapai. Disinilah letak pentingnya manajemen kelas, mulai dari menerapkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa, menciptakan kenyamanan, ketertiban, kedisiplinan, keselamatan siswa hingga memberikan penguatan serta umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu, menurut (Rezkia dan Sessi, 2014) seorang guru juga harus kreatif menciptakan media agar pembelajaran menarik sehingga memicu motivasi siswa agar bersemangat dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian guru harus pula cermat dalam melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Novauli (2015) bahwa seorang guru harus profesional dalam membuat asesmen dan melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan untuk melaksanakan program tindak lanjut.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas penulis melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Terhadap Manajemen Kelas pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Kejuruan”.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berkaitan dengan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Spradley (dalam Sugiyono 2017) menyatakan bahwa fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, fokus penelitian ini adalah;

1. Analisis terhadap manajemen kelas yang meliputi manajemen perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
2. Analisis terhadap manajemen proses pembelajaran di kelas yang meliputi manajemen interaksi, manajemen lingkungan fisik kelas, dan manajemen waktu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen perencanaan, manajemen proses, dan manajemen evaluasi pada pembelajaran matematika di SMK?
2. Apa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam manajemen kelas pada pembelajaran matematika di SMK?
3. Bagaimana pandangan peserta didik SMK tentang manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Manajemen perencanaan, manajemen proses, dan manajemen evaluasi pada pembelajaran matematika di SMK.
2. Permasalahan yang dihadapi guru dalam manajemen kelas pada pembelajaran matematika di SMK.
3. Pandangan peserta didik tentang manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika di SMK.

5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang manajemen kelas pada pembelajaran matematika.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian tentang manajemen kelas pada pembelajaran matematika bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Siswa, sehingga mereka memperoleh asupan agar belajar secara efektif
- b. Guru, sehingga mereka memperoleh masukan-masukan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan manajemen kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih baik
- c. Sekolah, sebagai bahan masukan untuk lebih mengembangkan keterampilan guru dalam manajemen kelas.